



PELATIHAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN BAHAN YANG TIDAK TERPAKAI MENJADI BERNILAI DALAM RANGKA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Dian Reftyawati¹, Andarira Lan Seprani²

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

²Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Email : dianreftryawati@radenintan.ac.id,

sepranilanandarira@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran fun learning adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis yaitu metodologi SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat). Mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung melakukan pembelajaran menyenangkan di SD Negeri Kesugihan dengan melukis di botol bekas. Hal ini bertujuan agar para siswa merasakan kepedulian terhadap bahan yang tidak terpakai untuk melakukan inovasi guna melestarikan lingkungan serta sebagai media melatih saraf motorik mereka.</i></p>	<p>Diajukan : 1-9-2024 Diterima : 19-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Belajar, Keterampilan, Limbah, Daur Ulang</i></p> <p>Keywords: <i>Learning, Skills, Waste, Recycling</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Learning is a learning process built by teachers to develop students' creativity which can improve students' thinking skills, and can improve their ability to construct new knowledge. Fun learning is a strategy used to create an effective learning environment, implement curriculum, deliver material, and facilitate the learning process which results in increased student achievement. The service methodology used by the author is the SISDAMAS methodology (based on community empowerment). Students of KKN UIN Raden Intan Lampung have fun learning at SD Negeri Kesugihan by painting on used bottles. It is intended that students feel concerned for unused materials to innovate to preserve the environment and as a medium to train their motor nerves..</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Reftyawati, D., & Seprani, A.L. (2024). Pelatihan Keterampilan Pengolahan Bahan Yang Tidak Terpakai Menjadi Bernilai dalam Rangka Pelestarian Lingkungan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 2(3), 417-422. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau siswa. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Sagala, 2016).

AKSI merupakan singkatan dari aktif, kreatif, santai dan inovatif. Metode pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan yang melibatkan partisipasi dari peserta didik secara aktif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentu saja guru harus memilih strategi.

Pembelajaran fun learning adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan (Darmasyah, 2011 hal. 45). Menurut Sudjana (2012: 28) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar. Agar terlaksananya pembelajaran secara efektif, maka diperlukan adanya dorongan/ minat belajar dari peserta didik. Minat belajar setiap peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya, menurut Tampubolon (1991: 41) Minat merupakan suatu keinginan dan kemauan yang muncul dibarengi dengan motivasi. Dari pengertian minat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu dorongan atau keinginan yang ada dalam pribadi setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung membuat program belajar secara menyenangkan dengan mengajar keterampilan di SD Negeri Kesugihan dengan menggunakan media Bahan yang tidak terpakai sebagai wadah pendauran ulang sampah. Tulisan ini akan membahas tentang kegiatan "Pelatihan Keterampilan Pengolahan Bahan yang Tidak Terpakai Menjadi Bernilai dalam Rangka Pelestarian Lingkungan".

METODE

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis yaitu metodologi SISDAMAS (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini adalah suatu aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi sebuah penelitian serta pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif menyelesaikan segala permasalahan yang terdapat dilingkungan dimana ia tinggal.

Bahan yang Tak Terpakai (Sampah)

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat (Azwar, 1990). Hadiwijoto (1983) mengemukakan bahwa sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Murtadho dan Gumbira (1988) membedakan sampah atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik meliputi limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari limbah hasil pertanian. Sampah ini memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganisme dan mudah membusuk karena memiliki rantai karbon relatif pendek. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah padat yang cukup kering dan sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang panjang dan kompleks seperti kaca, besi, plastik, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak sekolah dasar merupakan sosok yang memiliki daya ingin tahu luar biasa. Merekalah gelas-gelas yang tak pernah penuh terisi oleh kebaruan informasi dan kreatifitas. Selain pesatnya perkembangan pengetahuan (kognisi), dilain sisi perkembangan kreatifitas anak juga begitu cepat berkembang. Anak sangat senang dan mampu menciptakan sebuah produk/ karya seni.

Kurikulum 2013 juga meranah kepada perkembangan keterampilan siswa, tidak terkecuali keterampilan menciptakan karya seni. Dalam aktivitas pembelajaran 2013, anak dibelajarkan untuk mengkonstruksi menemukan konsep pengetahuannya sendiri. Dengan demikian pembelajaran dirancang agar menantang daya kreatifitas anak. Pada kurikulum 2013 materi pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik sangat digemari oleh siswa. Seperti halnya membuat hiasan

pot tanaman dari botol bekas air mineral, membuat kolase, menggambar, melukis, dsb. Oleh karenanya penting adanya wadah untuk mengapresiasi produk karya seni anak.

Menggunakan bahan yang tak terpakai dalam metode belajar siswa dalam tujuan membantu pelestarian lingkungan dan pengurangan limbah sampah dapat digunakan. Limbah yang tidak bernilai bisa disulap sebagai media pembelajaran yang efektif untuk siswa.

Mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung memberikan wadah untuk melatih keterampilan siswa Sekolah Dasar melalui program Melukis di Botol Bekas. Selain dapat melatih keterampilan anak melukis juga memiliki secara efektif dapat meningkatkan daya konsentrasi pada anak. Dengan belajar melukis, anak akan bisa belajar mengonsentrasikan pikirannya pada objek yang ada di depannya. Media yang digunakan juga adalah media ramah lingkungan yaitu botol bekas yang bisa ditemui di mana saja. Menggunakan botol bekas atau bahan yang tak terpakai lainnya sebagai media pembelajaran siswa berguna untuk mendaur ulang limbah sampah demi kelestariannya lingkungan.

Program pembelajaran keterampilan melukis di botol bekas ini dilakukan mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung di SD Negeri Kesugihan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator, guru Sekolah Dasar sebagai pendamping, dan para siswa siswi sebagai peserta pembelajaran.

Metode pembelajaran ini dipilih dikarenakan kami ingin mengajarkan pembelajaran yang berguna bagi siswa dengan metode yang menyenangkan bukan monoton. Diharapkan siswa dapat menikmati pembelajaran yang dihadirkan dan menganggap bahwa belajar bukan suatu hal yang hanya serius melainkan menyenangkan pula.

Kegiatan ini diawali oleh mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung yang memberi penjelasan materi terlebih dahulu di kelas. Materi pembelajaran yang dihadirkan dalam bentuk PPT yang memiliki saturasi warna cerah yang sesuai dengan selera warna anak seklah dasar.



Gambar 1. Materi Pembelajaran Siswa.

Terlihat pada Gambar 1 materi yang dihadirkan minin tulisan akan tetapi mengandankan ilustrasi yang jelas. Hal ini tentu dapat mudah dimengerti oleh anak usia Sekolah Dasar.

Selanjutnya setelah pemberian materi, letak duduk siswa diatur berkelompok agar mudah melakukan pengawasan disaat melakukan pengerjaan melukis. Di masing- masing

kelompok terdapat mahasiswa KKN yang bertugas mengawasi dan memberi pantuan disaat siswa merasakan kesulitan dalam melukis.



Gambar 2. Situasi Pengerjaan Keterampilan

Para siswa SD Negeri Kesugihan Nampak excited dalam pengerjaan keterampilan melukis. Mereka melakukan pembelajaran baru yang belum pernah mereka lakukan. Hasil dari pembelajaran melukis ini dirasa baik. Dimana para siswa dapat melukis karakter atau suasana yang mereka inginkan dengan jelas. Berikut Gambar 3. Menampakan hasil dari lukisan para siswa siswi SD Negeri Kesugihan.



Gambar 3. Hasil Lukisan Siswa SD Negeri Kesugihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa.

Pendidikan sebagai wadah tentu harus melakukan variasi dalam pembelajaran agar dimaksudkan para siswa tidak bosan. Mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung menerapkan metode pembelajaran menyenangkan di siswa SD Negeri Kesugihan melalui melukis di botol bekas.

Menerapkan media pembelajaran dengan bahan yang tidak dipakai selain untuk melestarikan lingkungan juga sebagai tempat menaruh rasa kepedulian siswa bagaimana cara mengelola limbah tersebut guna untuk melestarikan lingkungan sekitar.

Mahasiswa memberikan penjelasan materi dan percontohan yang singkat, padat serta atraktif. Pembelajaran juga dibuat berkelompok dengan masing-masing kelompok diawasi oleh mahasiswa KKN. Siswa menyambut dengan senang dikarenakan metode ini jarang dipakai oleh guru. Hasil lukisan siswa juga terhitung bagus. Dari lukisan tersebut mereka dapat melatih cara berfikir dan motoric mereka terlatih.

Diharapkan pembelajaran dengan metode menyenangkan dapat dilakukan secara keberlanjutan di SD Negeri Kesugihan. Dikarenakan pembelajaran dengan metode menyenangkan disambut sangat baik oleh siswa. Selain itu, metode ini dinilai efektif untuk menyampaikan pesan maupun melatih siswa

Pembelajaran keterampilan dinilai sapat berguna untuk kreativitas jangka Panjang. Oleh karena itu, disarankan untuk para guru melakukan variasi dan intensitas di tingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Darmasyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 41–52.
- I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.
- Sudjana , N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. Vol 1, No 1.